

Pengaruh Terapi Bermain Meronce terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung

The Effect of Bead-Stringing Play Therapy on the Fine Motor Skills of Children Aged 4–6 Years at Citra Melati Kindergarten in Bandar Lampung

Miranda Savitri^{1*}, Santi Oktavia¹, Richta Puspita Haryanti¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia.

Kata Kunci :

Anak usia 4-6 tahun Meronce, motorik halus,

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu cara mengatasi gangguan tumbuh kembang anak adalah dengan terapi bermain. Bermain sangat penting untuk tumbuh kembang anak karena membantu mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional melalui cara yang alami dan menyenangkan. Permainan melatih anak memecahkan masalah, mengenal pola, serta mengembangkan koordinasi, kekuatan fisik, dan kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh terapi bermain meronce terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Citra Melati Bandar Lampung. **Metode:** Penelitian kuantitatif quasi eksperimen ini dilakukan dengan one group design dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan terapi meronce. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi berjumlah 38 responden. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji t dependent yang mana uji ini membandingkan nilai rata-rata motorik halus anak sebelum dengan sesudah dilakukan terapi bermain meronce. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak, nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi bermain meronce sebesar 9.87 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 7. Nilai rata-rata sesudah dilakukan terapi bermain meronce sebesar 13.03 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 9. Nilai p value $0.000 < 0.05$. **Kesimpulan:** Ada pengaruh terapi bermain meronce terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Disarankan penerapan terapi bermain meronce pada pembelajaran peserta didik taman kanak-kanak untuk mempercepat peningkatan perkembangan motorik halus.

Keyword:

Stringing, fine motor skills, Children aged 4-6 years

ABSTRACT

Introduction: One way to address developmental disorders in children is through play therapy. Play is crucial for children's growth and development because it helps develop cognitive, motor, social, and emotional skills in a natural and enjoyable way. Play helps children practice problem-solving, recognize patterns, and develop coordination, physical strength, and self-confidence. The purpose of this study was to determine the effect of beading play therapy on improving the fine motor skills of children aged 4–6 years at Citra Melati Kindergarten in Bandar Lampung. **Methods:** This quasi-experimental quantitative study employed a one-group design, comparing the mean scores before and after the beading therapy. The study was conducted in January 2026. The sample for this study consisted of a total population of 38 respondents. Data analysis in this study used the dependent t-test, which compared the children's mean fine motor skills scores before and after the beading play therapy. **Results:** Based on the data analysis, there was an increase in the children's fine motor skills. The mean score before the beading play therapy was 9.87, with a high of 17 and a low of 7. The mean score after the beading play therapy was 13.03, with a high of 17 and a low of 9. The p-value was $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** Bead-stringing play therapy has a

significant effect on improving the fine motor skills of children aged 4–6 years. It is recommended that bead-stringing play therapy be implemented in the education of kindergarten students to accelerate the development of their fine motor skills.

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:

Miranda Savitri

Email: mirandasavitri650@gmail.com

Article history

Received date : 3 April 2026

Revised date : 3 Mei 2026

Accepted date : 30 Mei 2026

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal menawarkan jendela kesempatan yang krusial untuk membentuk lintasan perkembangan holistik seorang anak dan membangun fondasi bagi masa depan mereka. Agar anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka, sebagaimana hak asasi mereka, mereka membutuhkan perawatan kesehatan dan nutrisi, perlindungan dari bahaya dan rasa aman, kesempatan untuk belajar sejak dini, dan pengasuhan yang responsif seperti berbicara, bernyanyi, dan bermain dengan orang tua dan pengasuh yang menyayangi mereka (Rantina et al., 2020). Semua ini dibutuhkan untuk menutrisi otak yang sedang berkembang dan mendorong pertumbuhan tubuh. Bagi jutaan anak-anak paling kurang beruntung di dunia – termasuk anak-anak yang hidup dalam kemiskinan atau terdampak konflik dan krisis, anak-anak yang sedang bepergian, anak-anak yang berasal dari komunitas yang menghadapi diskriminasi, dan anak-anak penyandang disabilitas – kita seringkali kehilangan jendela kesempatan ini (Sufa et al., 2023)

World Health Organization (2024) melaporkan bahwa secara global, tercatat 159,8 juta anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2023. Prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah sebanyak 95 %. Prevalensi penyimpanan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2024 di laporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengeluarkan Laporan Statistik Indonesia 2023 yang diantaranya mencatat jumlah sekolah di Indonesia. Berdasarkan data BPS, terdapat 3999.328 unit sekolah pada tahun 2021/2022, ada 399.376 unit sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah itu naik tipis 1,18% dari tahun ajaran sebelumnya 394.708 unit sekolah. Jumlah taman kanak-kanak (TK) di Indonesia mencapai 93.385 unit, dengan 94,67% diantaranya TK swasta. Lalu, ada sebanyak 31.049 unit sekolah raudatul athfal (RA) yang dikelola di bawah Kementerian Agama (Nurrahim, 2023). Terdapat 131.805 TK sederajat di Indonesia pada tahun 2025 (Pusdatin Kemendikdasmen, 2025).

Jumlah TK/sederajat di Provinsi Lampung tahun 2025 adalah 4.029 Taman kanak/kanak (Pusdatin Kemendikdasmen, 2025) Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak (TK) provinsi Lampung di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023 yaitu sejumlah 131.486 murid yang terdiri dari 5.637 murid TK negeri dan 125.849 murid TK Swasta. Jumlah TK/sederajat di Bandar Lampung tahun 2025 adalah 433 Taman kanak/kanak (Pusdatin Kemendikdasmen, 2025). Sementara jumlah murid TK di Bandar Lampung tahun 2023 adalah 17.25 murid yang terdiri dari 235 murid TK negeri dan 17.017 murid TK swasta. Masalah tumbuh kembang anak di Lampung meliputi gangguan motorik kasar dan halus, seperti yang ditunjukkan oleh data tahun 2023 sebesar 19,7% dan 16,2%, serta masalah yang lebih spesifik seperti pada anak dengan sindrom Down yang menunjukkan penundaan perkembangan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023)

Tumbuh kembang anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 4 sampai 6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Salah satu ciri khas perkembangan psikososial pada usia ini adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak. Bila pada tahap usia sebelumnya anak merasa cukup dengan lingkungan pergaulan dalam keluarga, maka anak usia prasekolah mulai merasakan adanya kebutuhan untuk memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur diluar lingkungan rumah. Anak usia prasekolah merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasarnya berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus anak haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya (Husniawati et al., 2024).

Bagian penting yang dikembangkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah memaksimalkan tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak TK (Taman Kanak-kanak) di Indonesia meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial yang terjadi pesat pada anak usia 4-6 tahun. Proses ini dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan, serta perlu dipantau melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) untuk mengidentifikasi keterlambatan dan mendukung tumbuh kembang optimal sesuai usia melalui stimulasi di sekolah dan rumah (Evi Desmariyani, 2020).

Anak usia TK mengalami perkembangan di berbagai aspek yang perlu diarahkan secara tepat untuk membentuk manusia seutuhnya: Fisik & Motorik: Meliputi koordinasi motorik kasar (gerakan tubuh besar) dan motorik halus (gerakan tangan dan jari), seperti menggambar dan menulis. kognitif: perkembangan daya pikir, kemampuan memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu untuk belajar melalui pengalaman nyata. Bahasa dan komunikasi: anak belajar berkomunikasi dan mengembangkan pemahaman terhadap bahasa. Emosional & Sosial: Anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan dan norma, serta mengembangkan kecerdasan emosional.

Spiritual & Moral: Pembentukan kepribadian melalui pemahaman nilai-nilai agama, moral, dan budaya yang ditanamkan melalui contoh (Rivanica & Oxyandi, 2024).

Dalam fase pertumbuhan anak, gangguan dapat terjadi kapan saja dengan ciri-ciri antara lain : gangguan bicara dan bahasa, kesulitan makan, gangguan tidur, temper tantrum, sindrome down, Autisme. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan tumbuh kembang anak, yang mencakup stimulasi dini, intervensi melalui terapi okupasi, terapi perilaku, terapi bermain, dan penanganan medis jika diperlukan. Terapi ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan perkembangan anak melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan, bernyanyi, membaca, dan aktivitas sehari-hari (Sufa et al., 2023)

Sebagaimana diungkapkan pada paragraf sebelumnya bahwa salah satu cara mengatasi gangguan tumbuh kembang anak adalah dengan terapi bermain. Bermain sangat penting untuk tumbuh kembang anak karena membantu mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional melalui cara yang alami dan menyenangkan. Permainan melatih anak memecahkan masalah, mengenal pola, serta mengembangkan koordinasi, kekuatan fisik, dan kepercayaan diri. Selain itu, bermain juga membantu anak belajar berinteraksi sosial, menaati aturan, berempati, dan menjaga kesehatan fisik (Masrokhah, 2022). Jenis permainan yang bisa mendukung tumbuh kembang anak salah satunya adalah Alat Permainan Edukatif (APE): Balok, puzzle, mainan menumpuk, permainan menyusun dan permainan menyortir membantu melatih berbagai aspek perkembangan anak (Khadijah & Amelia, 2020).

Salah satu bentuk permainan menyusun adalah meronce. Meronce merupakan sebuah kerajinan tangan dengan memasukkan suatu benda yang sengaja diberi sebuah lubang untuk dirangkai dengan tali atau benang sehingga menjadi sebuah kerajinan tangan. atau sebuah karya roncean. Dengan permainan ini anak-anak melatih gerak tangan dan jari yang merupakan salah satu cara melatih motorik halus.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irmayanti et al., 2025) Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Mendapatkan hasil bahwa kegiatan meronce secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak

Usia Dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam ketepatan dan kecepatan saat memasukkan manik-manik ke dalam tali, serta peningkatan dalam konsentrasi dan ketekunan. Guru juga melaporkan bahwa kegiatan ini membantu anak-anak untuk lebih fokus dan sabar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Fitriyani, 2024) Meronce Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan kegiatan mencampur bahan alami merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk memudahkan anak usia dini dalam mempelajari motorik halusnya. Dari hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya 3 orang dengan presentase 21% dan masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I motorik halus meningkat sebanyak 5 orang dengan presentase 36%. Pada siklus II, keterampilan motorik halus meningkat sebanyak 11 anak dengan persentase 79%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktivitas berbahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari & Ferasinta, 2024) tentang Efektivitas Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus, didapatkan data bahwa hasil penelitian didapatkan pada kelompok intervensi meronce didapatkan nilai $p < 0,000$ artinya ada pengaruh meronce dalam meningkatkan motorik halus anak berkebutuhan khusus. Disarankan pihak SDLB Negeri 4 Bengkulu dapat lebih inisiatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Peneliti telah melaksanakan pra survei pada hari Jumat, 3 Oktober 2025 di TK Citra Melati, total anak dari tiga kelas adalah 38 anak. Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 3 oktober 2025 dengan melakukan wawancara kepada guru TK Citra Melati didapatkan data bahwa bahwa terdapat 15 anak yang mengalami keterlambatan motorik halus meliputi lambat menulis, lambat mewarnai. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian murid masih mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sehingga perlu

tindakan untuk menstimulasi agar mempercepat proses perkembangan murid. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Terapi Bermain Meronce untuk Meningkatkan Kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Citra Melati Bandar Lampung”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan one group design dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan terapi meronce. Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Citra Melati Bandar Lampung pada bulan Januari 2026.. Subjek/populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid pada TK tersebut sejumlah 38 murid. Sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi sehingga sampel berjumlah 38 responden. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji t dependent yang mana uji ini membandingkan nilai rata-rata motorik halus anak sebelum dengan sesudah dilakukan terapi bermain meronce..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	N	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	42.1
Perempuan	22	57.9
Usia		
4 tahun	5	13.2
5 tahun	18	47.4
6 tahun	15	39.5
Kelas		
A	5	13,1
B1	17	44,7
B2	16	42,1
Total	38	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu berjumlah 22 orang (57.9%). Diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 5 tahun yaitu berjumlah 18 orang (47.4%).

Analisa Univariat

Tabel Rata-rata nilai perkembangan motorik halus anak sebelum terapi meronce

Motorik halus	N	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Mean
Sebelum	38	7	17	9.87

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi bermain meronce sebesar 9.87 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 7.

Tabel 4.3 Rata-rata nilai perkembangan motorik halus anak sesudah terapi meronce

Motorik halus	N	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Mean
Sesudah	38	9	17	13.03

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sesudah dilakukan terapi bermain meronce sebesar 13.03 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 9.

Analisa Bivariat

Tabel pengaruh terapi bermain meronce terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun

Motorik halus	N	Mean	lower upper	p value
sebelum	38	9.87	-3.738	.000
sesudah		13.03	-2.578	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil analisis didapatkan p value $0.000 < 0,05$ yang artinya terdapat Pengaruh terapi bermain meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Citra Melati Bandar Lampung Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dan berusia 5 tahun. Usia ideal anak masuk Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia adalah 4 sampai 6 tahun. Jenjang ini terbagi menjadi TK A (4-5 tahun) dan TK B (5-6 tahun) untuk mempersiapkan anak ke Sekolah Dasar. Sesuai aturan, TK adalah bentuk PAUD formal bagi anak sebelum 6 tahun. TK Kecil (TK A): Umumnya untuk anak usia 4–5 tahun. TK

Besar (TK B): Umumnya untuk anak usia 5–6 tahun. Kesiapan emosional, kematangan emosional dan kemandirian anak juga menjadi faktor penentu utama. PAUD Lainnya: Kelompok Bermain (KB) diperuntukkan bagi usia 2–4 tahun, sedangkan TK difokuskan pada persiapan akademik yang lebih terstruktur. Memasukkan anak ke TK pada rentang usia tersebut bertujuan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani serta persiapan dasar sebelum masuk sekolah dasar (Nuraya et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sima et al., 2025) tentang Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI Mekar Jaya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024. Didasarkan hasil uji statistik, diketahui nilai rerata perkembangan motorik halus anak sebelum bermain puzzle 5,32 dan setelah dilakukan permainan puzzle sebesar 6,19. Berdasarkan analisis bivariat terdapat pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Mekar Jaya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024 dengan nilai p - value 0,000.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti berasumsi bahwa masa Taman Kanak-Kanak adalah usia 4-6 tahun, dimana pada masa tersebut, perkembangan motorik halus sangat perlu untuk diberi stimulasi berupa terapi bermain agar dapat berkembang lebih baik. Permainan edukatif perlu juga dihadirkan di rumah agar stimulus perkembangan anak dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan skor perkembangan motorik dari sebelum dilakukan terapi bermain meronce sebesar 9.87 setelah dilakukan terapi menjadi 13.03. Skor motorik halus naik 3.16 poin. Nilai rata-rata skor perkembangan motorik sesudah dilakukan terapi bermain meronce sebesar 13.03 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 9.

Terapi bermain meronce terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan mengasah otot-otot kecil jari tangan melalui kegiatan memasukkan benang ke dalam lubang. Aktivitas ini meningkatkan koordinasi mata-tangan, kesabaran, dan kreativitas, yang penting untuk kemampuan menulis dan keterampilan fungsional lainnya.

Peningkatan Kemampuan Fisik: Meronce menuntut kekuatan dan kontrol otot-otot jari tangan yang lebih baik, sehingga otot-otot halus anak menjadi lebih kuat dan terampil. Koordinasi Mata dan Tangan: Proses memasukkan manik-manik atau bahan lain ke dalam benang secara berulang-ulang melatih kemampuan koordinasi mata-tangan anak secara optimal (Lufianti et al., 2023).

Peningkatan Kognitif dan Kreativitas: Selain motorik, meronce membantu anak belajar mengenal warna, bentuk, serta menghitung jumlah benda yang dironce. Terapi Berbasis Hasil Penelitian: Penelitian menunjukkan peningkatan drastis dalam kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan meronce, bahkan mencapai hasil yang signifikan pada siklus kedua penelitian. Manfaat untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Terapi ini juga efektif bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka (Mahihody et al., 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusdinar et al., 2025) Pengaruh kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Uji statistic t-dependen diperoleh nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan intervensi kegiatan melipat kertas origami adalah 1.23 dan setelah dilakukan kegiatan melipat kertas origami rata-rata sebesar 0.23 dengan nilai p-value $0.00 < 0.05$.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyadi et al., 2024) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. Hasil penelitian ini adalah bahwa aktivitas menari dengan media papan kardus dan tali dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B di TKIT AR-RIDHO Kecamatan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta yang dapat dilihat dari presentase hasil data pra penelitian sebesar 25,00%, presentasi data siklus I sebesar 89,58%, dan presentasi data siklus II sebesar 98,96%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dapat dilihat dari peningkatan skor motorik halus sebesar 9.87 setelah dilakukan terapi menjadi 13.03. Hasil ini merupakan

bukti pentingnya terapi bermain dalam mengembangkan motorik halus. Namun akan sangat baik jika terapi bermain ini juga diterapkan di rumah tidak hanya disekolah. Semakin sering anak terlatih untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Analisa Bivariat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terapi bermain meronce memberi dampak positif terhadap peningkatan perkembangan motorik anak. Nilai p value = $0.000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh terapi bermain meronce terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Citra Melati Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan teori tentang pembelajaran pada intinya merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilakukan untuk mengembangkan dan menstimulasi enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut distimulasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya terbagi dalam dua konsep yang berlangsung secara bersamaan yaitu proses belajar yang dilakukan oleh anak TK dan proses belajar yang dilakukan oleh pendidik (Masrokhah, 2022).

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak (Syarifah, 2022). Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil (Pratitralia et al., 2023).

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan

pergelangan tangan yang tepat. Keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromusculer (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (hand-eyecoordination). Menulis, menggambar, membentuk, bermain piano adalah contoh keterampilan tersebut (Ritongan, 2021)

Meronce merupakan sebuah kerajinan tangan dengan memasukkan suatu benda yang sengaja diberi sebuah lubang untuk dirangkai dengan tali atau benang sehingga menjadi sebuah kerajinan tangan atau sebuah karya roncean. Meronce dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus dengan cara merangkai manik-manik, sedotan atau bahan roncean lainnya untuk dijadikan sebuah karya kerajinan tangan. (Novitasari & Ferasinta, 2024).

Kegiatan meronce mempunyai beberapa manfaat dan nilai edukatif antara lain dapat melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak karena dengan meronce anak akan menggerakkan jari-jari tangan agar aktif dalam menyusun roncean, manfaat kedua dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak karena anak akan fokus pada apa yang ia kerjakan sehingga setelah meronce diharapkan anak juga bisa melatih konsentrasinya. Selain itu, meronce juga dapat mengenalkan berbagai macam warna, mengenal aneka bentuk dan tekstur roncean, mengasah kesabaran anak untuk meronce sampai selesai menjadi kerajinan, melatih koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis, meronce juga bisa dijadikan untuk mengisi waktu luang di rumah bersama orang tua sekaligus melatih motorik halusnya (Novitasari & Ferasinta, 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Arkam, 2024) Pengembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Meronce. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi yang digunakan TK Islam Terpadu Nurussyifa Krebet, Jambon, Ponorogo dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce terbukti efektif. Hal ini bisa dilihat dari

observasi di lapangan bahwa beberapa siswa mencapai indikator perkembangan motorik halus, seperti; keterampilan anak dalam memegang benda, keterampilan anak dalam memasukkan benda ke benang.

Sejalan dengan penelitian (Nuraya et al., 2022) Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram mendapatkan hasil bahwa pengembangan I kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak mencapai presentase nilai akhir 60,5% dengan kategori mulai berkembang (MB), pada tahap pengembangan II kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus meningkat menjadi 77% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan tahap pengembangan III kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mencapai 92% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa terapi bermain meronce membawa dampak positif bagi perkembangan motorik halus anak. Yang mana didukung oleh teori dan penelitian terkait. Ini menjadi perhatian khusus bagi guru dan orang tua peserta didik agar anak dapat diberikan stimulus untuk dapat menunjang perkembangan baik kognitif afektif dan psikomotor. Akan sangat baik jika terapi bermain ini juga diterapkan di rumah tidak hanya disekolah. Semakin sering anak terlatih untuk mengembangkan potensi diri mereka.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak, nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi bermain meronce dan ada pengaruh terapi bermain meronce terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Citra Melati Bandar Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQxIzI=/jumlah-murid-taman-kanak-kanak-tk-di-bawah-kementerian->

- pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi.html
- Evi Desmariyani. (2020). Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini. Pustaka Galeri Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IUP2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+permainan+anak+usia+dini&ots=s1mFHRByRW&sig=OouCxpRllfb7jI979WQZKjofkU&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+permainan+anak+usia+dini&f=false
- Febrianti, D., & Arkam, R. (2024). Pengembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Meronce. 4(2j). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/493>
- Halamury, M. F. (2021). Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Academia Publication. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=CrVmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+pendidikan+usia+dini&ots=jue9TTB_uD&sig=fCUNvXFPLU9IwCRyRFVFP6zXiFs&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+pendidikan+usia+dini&f=false
- Hasan, M., Aji, N. U. B., Suyitno, M., Pamuji, S. S., Siti Rochmahtun, T. P. W., Sa'idah, S., Salama, N., Dewi, N. K., Agustina, P., Zulfa, E. S., Eskawida, Apriyanti, Y. O., Yurni, & Hikrawati Arifin. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=r920EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+pendidikan+usia+dini&ots=WDEI0Z1Irm&sig=bJD9mn7PEwpj58ZUPAf2EqI0mEw&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+pendidikan+usia+dini&f=false
- Husaini, Q. M., Arif Ahmad Fauzi, Dini Fauziah Agustini, & Nanda Rembulan. (2024). Mengembangkan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Meronce Di Paud Inklusi Family Club Cianjur. Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i1.10>
- Husniawati, N., Fazrina, A., Wijayanti, F., Suyami, S., Nurhayati, R., Khayati, F. N., Noerma Shovie Rizqiea, T. S., Rahayu, Utami, B., Widayati, K., Karundeng, J. O., & Setianingsih, S. (2024). Buku Ajar Keperawatan Anak. sonpedia publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=etYwEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+terapi+bermain+keperawatan+anak&ots=olnu03_yFn&sig=L0RmjWiGfHV7KKYrciuM2-L5wCQ&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+terapi+bermain+keperawatan+anak&f=false
- Irmayanti, A., Jamilah, S., & Kaharuddin. (2025). PENGEMBANGAN KEGIATAN MERONCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. Pelangi, 7(2). <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/5331>
- Karyadi, A. C., Ayumurti, E. W., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. <https://doi.org/https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.610>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Bf72DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+permainan+meronce&ots=IQGvAd5gsy&sig=Ld2bWSDEuiwRxct8rWSqLDcm7WQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kusdinar, A., Oktavia, S., & Erwin, T. (2025). Pengaruh kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. 5(3). <https://ejournal.iphorr.com/index.php/qlt/article/view/956>
- Lestari, Y., Subardiah, I., & Haryanti, R. P. (2022). KEPERAWATAN ANAK I. CV Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MbZ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:7X79nqNAcb4J:scholar.google.com/&ots=dpijAmFC8C&sig=HBHK-ttdARt5a3Z4whSmi7Fvbpli&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Lufianti, A., Anggraeni, L. D., M.Khalid Fredy Saputra, E. Z. S., Elvira, M., Fatsena, R. A., Dewi, D. S., Sensussiana, T., &

- Novariza, R. (2023). Ilmu Dasar Keperawatan Anak. Pradina Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=pWycEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+keperawatan+anak&ots=3NszUiY-Q4&sig=zlpWo9ATe3mIgzaCACgyeIULO38&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+keperawatan+anak&f=false
- Mahihody, A. J., Shanti, Y., Rahayu, M. K., Oktiawati, A., Yoselina, P., Nastiti, A. D., Juwita, R., Handayani, D., Savitri, R., Rasmita, D., Sutiawati, D. N., & Suharti, S. (2024). Buku Ajar Keperawatan Anak. sonpedia publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=YAgheQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+keperawatan+anak&ots=kpSvnt2_en&sig=b3v-kKOgwnrPlfdt3a1clVahlZE&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+keperawatan+anak&f=false
- Masrokhah. (2022). Buku dalam Bidang Pendidikan Belajar dan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. Cahya Ghani recovery. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=msmlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=buku+terapi+bermain+taman+kanak-kanak&ots=yog2x1k6Gl&sig=9GNz8rQ-DpdzrJfX_l1oWEJz2wY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Mulya, N., & Fitriyani, R. (2024). Meronce Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1). <https://jurnalpaudindonesia.org/index.php/jpi/article/view/3>
- Nofianti, R. (2021). DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. EDU Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vwUxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Buku+pendidikan+anak+usia+pra+sekolah&ots=7Fm6zix6Wu&sig=WNG2tET2Gs_X1iwFXtHoxZuaB4o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Novitasari, S., & Ferasinta, F. (2024). Efektivitas Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus. Al-Su'aibah Midwifery Journal, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.69597/amj.v2i1.15>
- Nuraya, Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. 7(4B). <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1052>
- Nurrahim, T. (2023). Berapa Jumlah Sekolah di Indonesia 2023? Indonesia Baik.Id. [https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-jumlah-sekolah-di-indonesia-2023#:~:text=Jumlah+taman+kanak-kanak+\(TK,dikelola+di+bawah+Kementerian+Agama.](https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-jumlah-sekolah-di-indonesia-2023#:~:text=Jumlah+taman+kanak-kanak+(TK,dikelola+di+bawah+Kementerian+Agama.)
- Prafitralia, A., Turmudi, I., & Zahro, K. I. (2023). Terapi Bermain Meronce untuk Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang, Jember. Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling, 3(1), 117–127. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i1.104>
- Pusdatin Kemendikdasmen. (2025). UMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (PAUD) PER PROVINSI. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/paud>
- Rahma, A. N., & Rozana, S. (2024). PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI KELAS 1 SLB C MUZDALIFAH MEDAN. 7(2).
- Rantina, M., Hasmalena, & Nengsih, Y. K. (2020). BUKU PANDUAN STIMULASI DAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA (0-6) TAHUN. EDU Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=raEJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku++tumbuh+kembang+anak&ots=OUJ1kncT0R&sig=jLPCHPEEqd7jw99_HwNq2y4rm3o&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+tumbuh+kembang+anak&f=false
- Ritonga, R., & Novarino, W. (2023). Pengaruh Aktifitas Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kejadian Luar Biasa Konflik Manusia Dan Harimau Di Kabupaten Agam Sumatera Barat the Influence of Socio-Economic Activities on

- Extraordinary Human-Tiger Conflict in Agam Regency West Sumatra. *Menara Ilmu*, 17(2), 256–266.
- Ritongan, N. (2021). *Permainan Meronce dan Perkembangan Motorik Halus Anak*. Pustaka Media Guru.
- Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2024). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir Edisi 2*. Salemba Medika. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mVXsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku++tumbuh+kembang+anak&ots=CSSPEWrMN2&sig=7NhWA9BcOziHEoVpLjPJE36myeY&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+tumbuh+kembang+anak&f=false
- Rokhmianti, E., Karundeng, J., Rahyanti, N. M. S., Khodijah, K., Rastiti, N. P., Sriasih, N. K., Andala, S., Marliyana, M., Kusumaningtiyas, D. P. H., Pramesemara, I. G. N., KD, N. A., & Rismawan, M. (2024a). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. sonpedia publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=8MQLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+terapi+bermain+keperawatan+anak&ots=agwz_uYpTZ&sig=_vDng6-1eQwgC2A7Xev9tt5GhJc&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+terapi+bermain+keperawatan+anak&f=false
- Rokhmianti, E., Karundeng, J., Rahyanti, N. M. S., Khodijah, K., Rastiti, N. P., Sriasih, N. K., Andala, S., Marliyana, M., Kusumaningtiyas, D. P. H., Pramesemara, I. G. N., KD, N. A., & Rismawan, M. (2024b). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. sonpedia publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=8MQLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+keperawatan+anak&ots=agwz3uXuXY&sig=jJNnAVjUQmt9cSUP6Q8l7AStA9Q&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+keperawatan+anak&f=false
- Septariana, F., Faron, B. A., Fathonah, S., Tasqiya, R. S., Nuraisyah, S. J., Lestari, D. T., Fadillah, M., Heryanda, Alamsyah, P. R., Novia, Dalimunthe, R., Khalida, N., Nurpratama, Lestari, W., Syarifuddin, N. H., & Fitriyah, H. (2023). *Gizi & Tumbuh Kembang Anak di Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Jl3vEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku++tumbuh+kembang+anak&ots=o2jNuPVmsm&sig=8mmwnBmZ5z8iGO1MwfmkTI5iWRg&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+tumbuh+kembang+anak&f=false
- Sima, P. N., Subardiah, I., & Oktavia, S. (2025). *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI Mekar Jaya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024*. 4(1). <https://rayyanjurnal.com/index.php/jetish/article/view/3817>
- Siti Rahmi. (2021). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Universitas Borneo Tarakan. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4f4iEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+konsep+Taman+Kanak-kanak&ots=tq9bAPELdp&sig=83pSeqrp0usMLTTixMEd1MRUGU&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+konsep+Taman+Kanak-kanak&f=false
- Sufa, F. F., Mutiah, Lasmini, Sutarwan, H. A., Safitri, N. N., Kusuma, R. M., Weni, P. W. P., Amelia, T., Setiawan, A., Rachmadany, H., Rizky, A. M., & Silvi, I. C. (2023). *Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. UNISRI Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MgrmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku++tumbuh+kembang+anak&ots=cDLM0bXZDC&sig=OvqsVh5rR1h6yQmNoSoSVVIlmfk&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+tumbuh+kembang+anak&f=false
- Susianty Selaras Ndari, Lathipah Hasanah, & Rosyidi, M. (2019). *METODE PENDIDIKAN SEKSUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK*. EDU Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LNuZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA48&dq=buku+konsep+Taman+Kanak-kanak&ots=nbp3mmnKF8&sig=47TSUMeI_zAYfJ0I6aHUEdMvEJg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Syarifah, A. (2022). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah dengan Paper Toys*. Nasya Ekspanding Management. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ll5oEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR>

- 1&dq=buku+motorik+halus+anak&ots=DreIORi51G&sig=_frhJ8EOi3KjcnEN750CMvw8CE4&redir_esc=y#v=onepage&q=buku motorik halus anak&f=false
- Ulfa, A. F., Tri Nurminingsih Hatala, N. S., Naulia, R. P., Nova Yulianti, Inong Sri Rahayu, R. H., Wahyuningsih Triana Nugraheni, Nanda Sartika, Lestari, & Eni, N. (2024). BUKU AJAR KEPERAWATAN ANAK SEHAT. sonpedia publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=h5jsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=Buku+terapi+bermain+anak&ots=OnMb3N1KG9&sig=bTLkp6-rrzWqfxBusyR0lZvcngE&redir_esc=y#v=onepage&q=Buku terapi bermain anak&f=false
- WHO, W. H. O. (2024). child growth and development. WHO. <https://www.who.int/indonesia/id/home/search?indexCatalogue=indonesia-content-index&q=child development&wordsMode=AllWords>
- Yudawisastra, H. G., Harinie, L. T., Wau, A., Martins, L. V., Pesiarissa, L. F., Sari, D. F., Hurdawaty, R., Nugroho, H. S., Kumagaya, J. P., Safarida, N., Maria Puspitasari, M., & Darsana, I. M. (2023). METODOLOGI PENELITIAN. Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=bbfpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA173&dq=metodologi+penelitian&ots=-IulMVJdpB&sig=Xui8hFrmSnKhNYQQznNt8zcYBB4&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi penelitian&f=false
- Zulfajri, Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., & Wahyuningsih, R. (2021). Pendidikan Anak Usia Pra sekolah. EDU Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=dyEqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Buku+pendidikan+anak+usia+pra+sekolah&ots=eZn0-4mYSY&sig=5E70hdgW-tRSJ5eLmjfaFsB6gbU&redir_esc=y#v=onepage&q=Buku pendidikan anak usia pra sekolah&f=false